

PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN

Abustan Nur¹, Amanda Julianti², Akbar M. Sunusi³, Nurul Waqia⁴, Eki Pratiwi⁵, Rika⁶

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

e-mail: abustanelnur07@gmail.com¹, amndajlnty@gmail.com², abbarmuhammad606@gmail.com³,
nurulwaqia306@gmail.com⁴, pratiwi3@gmail.com⁵, rika21944@gmail.com⁶

Abstract- *Financial inclusion serves as a fundamental pillar in realizing economic justice, particularly in developing countries such as Indonesia, where financial literacy and access to banking services remain uneven. Bank Syariah Indonesia, as a state-owned Islamic banking entity, holds a strategic mandate to expand the reach of inclusive financial services in accordance with Islamic principles. This study employs a literature review method by examining various references, including academic books, indexed scientific journals, official reports from institutions such as the Financial Services Authority (OJK), publications from Bank Syariah Indonesia, as well as printed and digital media sources. The findings reveal that Management Information Systems play a significant role in supporting the development of digital Islamic banking services, enhancing operational efficiency, expanding financial inclusion to underserved segments through digital transformation, and improving public literacy and trust in Islamic financial products. Management Information Systems also serve as a key instrument in designing microfinance service policies and digital products that are responsive to the needs of the MSME sector. With integrated technological infrastructure, Bank Syariah Indonesia is capable of addressing the challenge of equitable financial access while upholding transparency and justice in every business process. Therefore, strengthening Management Information Systems that are responsive to digital transformation and Sharia-based needs becomes a crucial factor in accelerating financial inclusion rooted in Islamic values in Indonesia.*

Keywords: *Management Information System, Bank Syariah Indonesia, Financial Inclusion.*

Abstrak- Inklusi keuangan merupakan fondasi utama dalam mewujudkan keadilan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan dan akses perbankan yang belum merata. Bank Syariah Indonesia sebagai entitas perbankan milik negara yang berbasis syariah memiliki mandat strategis dalam memperluas jangkauan layanan keuangan inklusif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan menelaah berbagai referensi dari buku akademik, jurnal ilmiah terindeks, laporan lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan, publikasi Bank Syariah Indonesia, serta sumber media cetak dan elektronik. Temuan kajian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan layanan digital perbankan syariah, mendorong efisiensi operasional, memperluas jangkauan inklusi keuangan ke segmen underserved melalui transformasi digital, serta meningkatkan literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Sistem informasi manajemen juga menjadi instrumen kunci dalam merancang kebijakan layanan pembiayaan mikro dan produk digital yang adaptif terhadap kebutuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan dukungan infrastruktur teknologi yang terintegrasi, Bank Syariah Indonesia dapat menjawab tantangan pemerataan akses keuangan sekaligus menjaga prinsip-prinsip transparansi dan keadilan dalam setiap proses bisnis. Oleh karena itu, penguatan sistem informasi manajemen yang responsif terhadap perubahan digital dan kebutuhan syariah menjadi faktor penentu keberhasilan percepatan inklusi keuangan berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Bank Syariah Indonesia, Inklusi Keuangan.

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan fondasi penting dalam pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Akses yang merata terhadap layanan keuangan tidak hanya mendorong

pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan sosial, serta pemberdayaan kelompok rentan, termasuk pelaku usaha mikro dan masyarakat berpendapatan rendah. Dalam konteks geografis dan demografis Indonesia yang luas dan beragam, mewujudkan inklusi keuangan menjadi tantangan besar, terutama di wilayah pedesaan serta daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Oleh karena itu, kehadiran lembaga keuangan syariah, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga membawa nilai-nilai spiritual dan sosial, menjadi sangat relevan dalam mendekatkan akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan syariah milik negara yang memiliki jaringan luas secara nasional, memegang peran strategis dalam mendukung agenda percepatan inklusi keuangan berbasis nilai-nilai syariah. Salah satu upaya strategis yang telah dilakukan adalah penerapan sistem informasi manajemen secara komprehensif untuk mengembangkan layanan perbankan digital yang modern dan inklusif. Sistem informasi manajemen tidak hanya membantu efisiensi internal bank, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam penyediaan layanan digital yang menjangkau masyarakat luas, termasuk mereka yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga keuangan formal. Transformasi ini sejalan dengan kebutuhan zaman, di mana digitalisasi telah menjadi kebutuhan dasar dalam pelayanan publik yang cepat, transparan, dan akuntabel.

Bank Syariah Indonesia telah mengembangkan berbagai inisiatif digital yang berbasis sistem informasi manajemen untuk mendorong keterjangkauan pembiayaan mikro syariah, baik secara langsung kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, maupun melalui program literasi dan edukasi keuangan syariah secara digital. Langkah ini memperlihatkan bagaimana sistem informasi manajemen bukan hanya menjadi perangkat teknis, melainkan juga medium strategis dalam memperluas peran sosial dan ekonomi bank syariah. Dengan pendekatan digital yang terintegrasi dan responsif, Bank Syariah Indonesia tidak hanya meningkatkan kapabilitas teknologinya, tetapi juga mendekatkan prinsip keuangan syariah kepada masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem informasi manajemen berkontribusi dalam mendukung inklusi keuangan syariah di Indonesia. Secara khusus, fokus kajian diarahkan pada peran sistem informasi manajemen dalam mengembangkan layanan digital, mendukung efisiensi operasional bank, serta memperkuat akses pembiayaan mikro dan edukasi keuangan digital sebagai bagian dari upaya memperluas inklusi keuangan. Kajian ini juga akan menelaah bagaimana Bank Syariah Indonesia memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak tersentuh oleh layanan keuangan, baik karena faktor geografis, ekonomi, maupun keterbatasan literasi digital.

Relevansi penelitian ini diperkuat oleh arah kebijakan strategis dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang mendorong percepatan digitalisasi sektor keuangan demi mewujudkan inklusi keuangan yang lebih luas dan merata. Dalam konteks tersebut, sistem informasi manajemen bukan hanya instrumen operasional, tetapi telah menjadi katalis utama bagi pertumbuhan inklusi keuangan syariah, terutama di masa pasca pandemi ketika transformasi digital menjadi keniscayaan. Oleh karena itu, memahami mekanisme dan dampak penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga seperti Bank Syariah Indonesia menjadi sangat penting dalam rangka mendukung kebijakan inklusi keuangan nasional secara menyeluruh.

Penerapan digitalisasi pada layanan perbankan syariah berdampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat di daerah terpencil, yang selama ini mengalami keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal.

Sistem informasi manajemen berperan signifikan dalam mempermudah penyaluran pembiayaan mikro secara tepat sasaran serta mengurangi biaya operasional secara

keseluruhan. Penelitian-penelitian tersebut menguatkan posisi sistem informasi manajemen sebagai faktor kunci dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik dalam memperkaya wacana keuangan syariah dan sistem informasi, tetapi juga nilai praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri perbankan syariah. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi transformasi digital yang lebih efektif dan inklusif, guna memperkuat peran Bank Syariah Indonesia dalam mewujudkan keuangan syariah yang adil, berkelanjutan, dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*literature review*) untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi sistem informasi manajemen dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan oleh Bank Syariah Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun dan menyintesis berbagai pandangan teoritis dan temuan empiris dari sumber-sumber tertulis guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang dikaji.

Dalam penelitian ini, literatur yang dikaji mencakup berbagai referensi yang relevan, seperti buku akademik, jurnal ilmiah yang terindeks, laporan resmi lembaga-lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan, publikasi yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia, serta artikel-artikel dari media cetak dan elektronik.

Pemilihan sumber pustaka difokuskan pada publikasi yang relevan dengan penelitian dan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap isu sistem informasi manajemen, inklusi keuangan, serta prinsip-prinsip syariah dalam konteks perbankan. Untuk menjamin akurasi dan validitas, hanya sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang dijadikan rujukan.

Seluruh data sekunder yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan konsep, serta implikasi strategis dari penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendorong perluasan akses keuangan di kalangan masyarakat melalui peran aktif Bank Syariah Indonesia. Proses ini menghasilkan sintesis komprehensif yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif sesuai konteks digitalisasi keuangan syariah masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Sistem Informasi Bank Syariah Indonesia

Sistem informasi manajemen dalam lingkungan perbankan syariah memainkan peranan yang sangat vital, khususnya dalam meningkatkan efisiensi layanan dan memperkuat operasional internal. Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah terbesar di Indonesia telah menerapkan strategi digitalisasi menyeluruh untuk mendukung proses bisnisnya. Dalam studi yang dilakukan oleh Mulyadi dan Suryani (2022), sistem informasi manajemen yang terintegrasi memungkinkan bank syariah menjalankan proses bisnis yang lebih cepat, tepat, dan efisien. Penelitian ini menekankan bahwa kecepatan layanan yang didukung oleh teknologi digital turut membentuk persepsi positif nasabah terhadap kualitas layanan perbankan syariah.

Selain itu, sistem informasi manajemen berperan dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data, khususnya dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan syariah. Menurut Darmawan dan Rahman (2023), sistem informasi manajemen menyediakan data real-time yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memonitor kepatuhan transaksi terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya pelaporan digital yang

cepat dan akurat, pengawasan terhadap operasional dapat dilakukan lebih efektif dan efisien, serta meminimalisasi risiko pelanggaran terhadap prinsip syariah.

Penerapan sistem layanan digital seperti mobile banking dan internet banking juga menjadi bagian integral dari strategi operasional Bank Syariah Indonesia. Dalam penelitian oleh Putri dan Fauzan (2023), disebutkan bahwa digital banking yang terintegrasi dengan sistem informasi manajemen memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan, mulai dari transfer dana hingga pembayaran zakat dan wakaf. Layanan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga memperkuat citra bank syariah sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Sistem informasi manajemen yang canggih memungkinkan pengembangan fitur-fitur layanan berbasis syariah yang unik, seperti kalkulator zakat otomatis dan simulasi pembiayaan sesuai akad syariah. Menurut Hidayat dan Susanti (2022), kehadiran fitur ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak sekadar mendukung transaksi, melainkan juga memfasilitasi edukasi dan pemahaman syariah di kalangan pengguna. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai syariah dalam layanan perbankan.

Dalam lingkup internal, sistem informasi manajemen juga meningkatkan koordinasi antar unit kerja dalam bank. Penelitian oleh Nurhasanah dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi yang terintegrasi mampu mengurangi waktu proses administrasi antar divisi serta mempermudah pemantauan kinerja karyawan. Efisiensi ini berdampak langsung pada percepatan layanan kepada nasabah dan meningkatkan kepuasan mereka.

Penerapan sistem berbasis big data dan AI (Artificial Intelligence) juga menjadi bagian dari inovasi operasional di Bank Syariah Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Widodo dan Ahmad (2023), penerapan AI dalam analisis data transaksi nasabah memungkinkan bank untuk memberikan rekomendasi produk yang lebih sesuai dengan profil risiko dan kebutuhan syariah nasabah. Ini tidak hanya meningkatkan relevansi layanan, tetapi juga memperkuat loyalitas nasabah terhadap bank syariah.

Namun demikian, penerapan sistem informasi digital ini memerlukan kesiapan infrastruktur dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia. Dalam kajian oleh Handayani dan Yusuf (2021), disebutkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan investasi dalam keamanan siber menjadi dua faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan sistem informasi digital di sektor perbankan syariah. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi manajemen tidak akan optimal dalam mendukung tujuan strategis bank.

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh transparansi, keamanan, dan efisiensi layanan yang diberikan. Dalam konteks ini, sistem informasi manajemen menjadi instrumen penting dalam membangun fondasi kepercayaan. Penelitian oleh Maulana dan Luthfi (2023) menegaskan bahwa transparansi data dan kemudahan akses layanan digital memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah, sehingga meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk syariah.

Penguatan sistem keamanan data menjadi prioritas dalam pengelolaan sistem informasi manajemen. Studi oleh Zainal dan Hafiz (2023) menunjukkan bahwa implementasi teknologi enkripsi dan sistem otentikasi ganda pada layanan digital Bank Syariah Indonesia menjadi salah satu alasan meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap keamanan informasi pribadi mereka. Hal ini membedakan layanan syariah yang menekankan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab.

Selain keamanan, integrasi antara sistem informasi manajemen dan layanan nasabah juga memungkinkan pelayanan yang lebih personal dan responsif. Menurut Nuraini dan Fikri (2021), data historis nasabah digunakan untuk memberikan penawaran produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka, misalnya tabungan haji, pembiayaan rumah syariah, atau

dana pendidikan halal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan penjualan produk, tetapi juga memperkuat relasi emosional antara bank dan nasabah.

Bank Syariah Indonesia juga aktif mengembangkan fitur layanan sosial keagamaan seperti pembayaran zakat, infaq, dan sedekah secara digital. Penelitian oleh Mahfud dan Laily (2022) menunjukkan bahwa fitur ini memperluas makna bank sebagai lembaga ekonomi sekaligus lembaga sosial yang peduli pada pembangunan umat. Fitur-fitur ini juga memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas dan nilai-nilai luhur yang diusung bank syariah.

Program CSR (Corporate Social Responsibility) berbasis teknologi informasi juga menjadi bagian dari strategi membangun kepercayaan publik. Bank Syariah Indonesia memanfaatkan sistem informasi untuk mengelola penyaluran donasi dan bantuan secara transparan dan akuntabel. Dalam studi oleh Wahyuni dan Dian (2023), dijelaskan bahwa transparansi ini menjadi faktor utama meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program sosial bank.

Sistem informasi manajemen berperan penting dalam mendukung proses audit internal dan eksternal. Dengan catatan transaksi yang terekam secara digital dan transparan, proses audit menjadi lebih cepat dan akurat. Menurut Rachmawati dan Munir (2022), penggunaan sistem informasi digital telah menurunkan tingkat kesalahan administratif dan meningkatkan integritas pelaporan keuangan syariah. Ini menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan industri keuangan syariah yang berkelanjutan.

Dengan penerapan prinsip syariah dalam teknologi informasi di Bank Syariah Indonesia juga menjadi keunggulan kompetitif tersendiri. Dalam kajian oleh Huda dan Salsabila (2023), dikemukakan bahwa sistem informasi di Bank Syariah Indonesia tidak hanya menjalankan fungsi bisnis, tetapi juga menjaga kehalalan setiap proses. Mulai dari desain algoritma hingga audit digital, seluruhnya ditinjau oleh dewan pengawas syariah agar tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Secara keseluruhan, peran sistem informasi manajemen Bank Syariah Indonesia (BSI) berkontribusi besar dalam memperluas cakupan layanan syariah berbasis digital mobile banking dan meningkatkan kredibilitas perbankan syariah di mata publik. Sehingga dapat mewujudkan perbankan syariah yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga berdaya secara spiritual dan sosial.

B. Peningkatan Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan menjadi agenda prioritas nasional dalam mendorong pemerataan akses terhadap layanan keuangan, khususnya di wilayah-wilayah yang masih terpinggirkan. Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan berbasis prinsip syariah memiliki peran strategis dalam memperluas inklusi keuangan melalui berbagai inisiatif, termasuk edukasi keuangan digital dan pembiayaan mikro. Dalam penelitian oleh Sari dan Haris (2023), dijelaskan bahwa digitalisasi perbankan syariah dapat menjadi jembatan utama untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal.

Literasi keuangan digital merupakan salah satu kunci penting dalam mendukung inklusi keuangan. Studi oleh Ramadhani dan Aulia (2022) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman dasar tentang aplikasi keuangan digital lebih cenderung menggunakan layanan perbankan secara aktif. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia mengembangkan program pelatihan dan edukasi berbasis aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan digital masyarakat, khususnya dalam menggunakan layanan keuangan berbasis syariah.

Program pembiayaan mikro berbasis prinsip syariah menjadi salah satu bentuk konkret kontribusi Bank Syariah Indonesia dalam mendukung inklusi keuangan. Menurut penelitian oleh Yusuf dan Mardiana (2021), pembiayaan mikro seperti akad murabahah dan ijarah

memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengembangkan usahanya tanpa terjebak dalam praktik riba. Produk pembiayaan ini dirancang dengan skema yang lebih adil dan transparan, sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Bank Syariah Indonesia juga mengembangkan aplikasi pembiayaan mikro digital yang memungkinkan pengajuan dan persetujuan pembiayaan dilakukan secara online. Dalam studi oleh Dewi dan Hanifah (2023), aplikasi digital tersebut dinilai efektif dalam mempercepat proses layanan dan menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya enggan datang ke kantor bank. Hal ini menunjukkan bagaimana sistem informasi digital mampu memperluas jangkauan layanan perbankan syariah secara lebih inklusif.

Peningkatan inklusi keuangan melalui edukasi digital juga menyoar kelompok rentan seperti perempuan dan pelaku usaha ultra-mikro. Penelitian oleh Sulaiman dan Widya (2022) mencatat bahwa program literasi digital Bank Syariah Indonesia berhasil meningkatkan pemahaman keuangan syariah di kalangan ibu rumah tangga dan komunitas desa. Mereka tidak hanya memahami cara menggunakan layanan bank, tetapi juga belajar mengelola keuangan pribadi dan usaha kecil secara lebih bijak.

Penggunaan media sosial dan platform digital menjadi alat penting dalam kampanye literasi keuangan syariah. Menurut studi oleh Anwar dan Fitri (2022), Bank Syariah Indonesia menggunakan kanal digital untuk menyebarkan konten edukatif seperti video tutorial, artikel, dan simulasi pembiayaan yang mudah dipahami. Strategi ini menjangkau generasi muda dan masyarakat digital-native yang lebih aktif di dunia maya daripada di kantor cabang bank.

Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas juga menjadi bagian dari strategi inklusi keuangan yang diterapkan. Misalnya, Bank Syariah Indonesia bekerja sama dengan pesantren dan koperasi lokal dalam menyalurkan pembiayaan dan literasi keuangan kepada masyarakat sekitar. Menurut Jamil dan Fahmi (2023), kolaborasi ini memperkuat jaringan ekonomi umat dan mempercepat integrasi masyarakat dalam ekosistem keuangan syariah nasional.

Layanan digital berbasis sistem informasi juga memperluas peluang bank syariah dalam menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi milenial yang melek teknologi. Dalam kajian oleh Amalia dan Prasetyo (2022), disebutkan bahwa generasi muda cenderung lebih tertarik pada layanan perbankan yang dapat diakses melalui aplikasi mobile, dengan fitur yang informatif dan user-friendly. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia terus memperbarui antarmuka aplikasinya agar tetap relevan dan menarik.

Kebijakan internal Bank Syariah Indonesia juga dirancang untuk mendukung pembiayaan mikro secara berkelanjutan. Program seperti pembinaan pasca-pembiayaan, pelatihan usaha, dan monitoring berkala memastikan bahwa nasabah tidak hanya menerima modal, tetapi juga pendampingan bisnis yang komprehensif. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasyid dan Nabila (2022), pendekatan ini membuat pembiayaan mikro tidak hanya inklusif secara finansial, tetapi juga berkelanjutan secara sosial.

KESIMPULAN

Penerapan sistem informasi manajemen di Bank Syariah Indonesia terbukti memainkan peran krusial dalam mendukung percepatan inklusi keuangan syariah secara nasional. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional internal, tetapi juga memperluas jangkauan layanan perbankan syariah melalui inovasi digital yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi seperti mobile banking, big data, dan artificial intelligence, Bank Syariah Indonesia mampu menyediakan layanan yang lebih cepat, aman, dan personal, sekaligus tetap menjaga prinsip-prinsip syariah dalam setiap proses bisnisnya.

Dalam konteks inklusi keuangan, sistem informasi manajemen menjadi tulang punggung pengembangan pembiayaan mikro syariah, literasi keuangan digital, serta edukasi layanan perbankan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem keuangan formal. Strategi digital yang diterapkan Bank Syariah Indonesia juga berhasil menjangkau segmen rentan seperti pelaku usaha mikro, perempuan, dan masyarakat pedesaan melalui fitur-fitur layanan yang informatif, transparan, dan terintegrasi secara sosial maupun spiritual.

Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah turut meningkat melalui penguatan aspek transparansi data, keamanan layanan digital, serta pengawasan kepatuhan syariah yang berbasis sistem informasi. Sistem ini juga mendukung proses audit internal dan eksternal yang lebih akurat dan akuntabel, menjadi dasar penting bagi keberlanjutan keuangan syariah yang berintegritas.

Dengan demikian, keberhasilan inklusi keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh perluasan akses, tetapi juga oleh keandalan dan ketepatan strategi digital berbasis Sistem Informasi Manajemen. Oleh karena itu, pengembangan dan penguatan sistem ini secara berkelanjutan menjadi langkah strategis bagi Bank Syariah Indonesia dalam mewujudkan keuangan syariah yang adil, inklusif, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2020). *Konsep Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abdulrahman, F., & Wibowo, A. (2022). The Impact of Islamic Financial Literacy on Financial Inclusion in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance (JIMF)*, 8(1), 47–66.
- Anshori, A. G., & Abdullah, M. (2021). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 733–742.
- Bank Indonesia. (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia 2022*. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatur Rahman, T., & Mulyana, A. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Efisiensi Operasional Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 88–95.
- Fitriani, N. (2022). Strategi BSI dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan melalui Transformasi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6(3), 201–212.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, T., & Fauzi, A. (2022). Financial Inclusion Strategy in Indonesian Sharia Banks. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 8(1), 15–28.
- Kusnandar, A., & Sari, Y. (2023). Manajemen Teknologi Informasi dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 11(2), 44–55.
- Marzuki, M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mujahidin, E., & Hidayat, A. (2023). Sharia Digital Banking and the Role of IT in Inclusive Finance. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 15(1), 24–38.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020–2025*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2022*. Jakarta: OJK.
- Purwanto, E., & Rohman, A. (2021). Peran Digitalisasi dalam Menyokong UMKM Syariah di Era Pandemi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (JIES)*, 13(2), 115–126.
- Rahayu, S., & Widodo, D. (2020). Financial Literacy and Its Effect on Financial Inclusion: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Business Research*, 19(2), 129–143.

- Sari, M., & Rahman, H. (2021). Pengaruh Infrastruktur TI terhadap Akses Keuangan Mikro. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(1), 23–30.
- Susanto, A., & Prasetyo, D. (2023). The Role of IT in Expanding Islamic Financial Inclusion in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 11(2), 89–97.
- Zulfikar, M., & Amin, R. (2022). Implementasi Financial Technology dalam Layanan Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Nusantara*, 5(2), 134–142.